

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal adalah keluarnya hasil konsepsi atau janin pada usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan munculnya bagian belakang kepala selama 18 jam, tanpa komplikasi dari janin atau ibu. (Sagita dan Martina, 2019). Persalinan merupakan peristiwa fisiologis dalam siklus hidup seseorang. Persalinan dan kelahiran bayi merupakan peristiwa yang menggembirakan, namun beberapa wanita sering mengalami nyeri saat persalinan. Saat nyeri terjadi, hal itu memicu peningkatan hormon stres, yaitu katekolamin dan steroid. Kedua hormon ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi, yang menyebabkan melemahnya kontraksi rahim, penurunan sirkulasi uteroplasenta, penurunan aliran darah dan oksigen ke rahim, dan peningkatan impuls nyeri. (Lestari, 2020)

Tingkat nyeri persalinan digambarkan dengan intensitas nyeri yaitu salah satunya menggunakan *Wong - Baker Pain Rating Scale* merupakan metode perhitungan skala nyeri. Cara mendeteksi tingkat nyeri dengan metode ini yaitu dengan mengamati ekspresi wajah yang diklasifikasikan menjadi beberapa tingkat nyeri. Pasien akan diminta memilih wajah yang kiranya paling menggambarkan rasa nyeri yang sedang dialami. Skala nyeri 0 berarti tidak terjadi nyeri, skala nyeri 1-3 : nyeri ringan seperti gatal, kesemutan, berdenyut, perih, nyeri bagal. Skala Nyeri 4-6: Nyeri sedang digambarkan sebagai kram, kaku, tertekan, sulit bergerak, terbakar, Skala 7-9 merupakan

nyeri berat tetapi masih dapat dikontrol oleh klien, sedangkan skala 10 merupakan yang sangat berat tidak dapat terkontrol (Sri Rejeki, 2020).

Nyeri persalinan berpengaruh terhadap proses kelahiran, beberapa ibu menginginkan agar proses bersalinya cepat dan sering meminta obat untuk menghilangkan rasa nyeri, bahkan beberapa ibu bersalin lainnya meminta dilakukan pembedahan. Hasil penelitian Sulistyorini & Rofingah tahun 2021 di Puskesmas Banjarnegara menunjukkan sebanyak (51%) wanita mengalami nyeri sedang dan sebanyak (49%) wanita mengalami nyeri berat (Sulistyorini & Rofingah, 2021). Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2022 terdapat jumlah ibu Bersalin sebanyak 19.172 orang. Berdasarkan survey data yang didapat dari Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan tahun 2022 terdapat ibu Bersalin sebanyak 593 orang. Berdasarkan survey data yang didapat dari Klinik Citra Medika Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun 2022 terdapat ibu Bersalin sebanyak 320 orang. Berdasarkan survey yang didapatkan di Klinik Citra Medika Purwodadi semua ibu bersalin mengalami nyeri, dan di Klinik Citra Medika Purwodadi tidak melayani terapi komplementer.

Upaya untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan teknik rileksasi, kemudian alternatif lain yang bisa di berikan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan melalui terapi farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu pemberian obat yang terdiri dari analgetika golongan non narkotika, sedangkan non farmakologis

salah satunya dengan pemberian minyak essensial aromaterapi (Utami and Putri, 2020).

Aromaterapi adalah terapi dengan menggunakan minyak, yang di percaya dapat membantu mengurangi atau mengatasi hambatan psikologis dan ketidaknyamanan seperti kecemasan, depresi dan nyeri (Susilarini, 2017). Mawar, melati, lemon, lavender, dan pinus adalah contoh aromaterapi yang aman digunakan untuk ibu hamil dan bersalin. (Sholehah, Arlym, & Putra 2020).

Aroma terapi dapat digunakan sebagai metode non farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Salah satunya adalah aroma terapi bunga mawar, karena aromaterapi bunga mawar dapat membuat perasaan lebih tenang baik pikiran, jasmani dan rohani. Aromaterapi mawar telah terbukti meningkatkan gelombang alfa di dalam otak, yang membantu timbulnya keadaan rileksasi. Aromaterapi mampu menurunkan rasa sakit selama persalinan. Aroma yang berasal dari aromaterapi mempengaruhi emosi individu melalui sistem limbik dan pusat otak (melalui sistem penciuman). Selanjutnya, akan meningkatkan gelombang alfa di otak yang akan membantu relaksasi. Bunga mawar berperan sebagai antiseptic, dan sel, berperan sebagai antiseptic, dan antiinflamasi (Mardiah, 2020).

Penelitian Sukma, 2022 diketahui dari 15 responden yang skala nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Bidan Jawiriyah Kota Banda Aceh responden mengalami nyeri berat 9 responden dan dengan responden nyeri sedang sebanyak 6 responden.

Sedangkan dari 15 responden dengan nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar mengalami penurunan nyeri sedang sebanyak 10 responden dan responden yang nyeri berat sebanyak 5 responden. Penelitian di RS. Siti Khadijah Provinsi Gorontalo diketahui dari 20 responden yang skala nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi lavender pada ibu bersalin di Praktek Bidan Jawiriyah Kota Banda Aceh dengan 20 responden dan responden mengalami nyeri berat sebanyak 15 sedangkan nyeri sedang 5 responden. Sedangkan dari 20 responden dengan nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi lavender, terdapat perubahan tingkat nyeri persalinan berat sebanyak 11 responden dan yang nyeri sedang sebanyak 9 responden.

Penelitian Handayani, Mintarsih, dan Rohmatin, 2018 diketahui penurunan rasa sakit pada ibu bersalin sebelum dan setelah pemberian aromaterapi mawar di Puskesmas Pageragung menunjukkan bahwa adanya penurunan nyeri pada ibu bersalin (Hardayani, Mintarsih dan Rohmatin, 2018). “Pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap nyeri persalinan di BPM Yuliani Lamongan” oleh Ulfa tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh aromaterapi mawar mampu mengurangi nyeri bersalin (Ulfa, 2017).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 menyebutkan bahwa “Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang diwariskan secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan

norma yang berlaku di masyarakat (Alam, 2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Pasal 16 ayat (2) bahwa “Tenaga Kesehatan lainnya yang akan menjalankan tenaga pengobatan komplementer-alternatif dan telah ada peraturan registrasi izin dari kepala Dinas Kesehatan Propinsi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan wajib melakukan registrasi komplementer-alternatif untuk memperoleh Surat Bukti Registrasi Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif SBR-TPKA. (Alam, 2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus mengenai “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan gambaran dan Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, dengan metode 7 langkah varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi.
- b. Mampu melakukan interpretasi Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi.
- c. Mampu menentukan diagnose masalah potensial data terhadap pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi.
- d. Mampu melakukan antisipasi masalah terhadap pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi.
- e. Mampu melakukan intervensi terhadap pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

- f. Mampu mengimplementasikan terhadap pengkajian Asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Citra Medika Purwodadi.
- g. Mampu mengevaluasi dan membuat rencana tindak lanjut terhadap pengkajian tindakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Fokus Intervensi Pemberian Aromaterapi Mawar untuk Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif .

D. Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektifitas aromaterapi mawar untuk penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Manfaat bagi klien

Memberikan informasi bagi klien dapat mengetahui manfaat aromaterapi mawar untuk penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

3. Manfaat bagi keluarga

Diharapkan dapat memahami tentang manfaat aromaterapi mawar untuk penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

4. Manfaat bagi klinik

Menambah wawasan klinik dalam penanganan alternatif nonfarmakologis dengan pemberian aromaterapi mawar untuk penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

5. Manfaat bagi institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan Pustaka bagi Universitas An Nuur khususnya program studi DIII Kebidanan untuk mengetahui efektifitas aromaterapi mawar untuk penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. **BAB I Pendahuluan**, yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan LTA.
2. **BAB II Konsep Teori**, berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
3. **BAB III Asuhan Kebidanan**, berisi tentang penjelasan pelaksanaan asuhan keperawatan melalui tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap penentuan diagnose, tahap intervensi, tahap implementasi, tahap evaluasi.
4. **BAB IV Pembahasan**, berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu hasil penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan peneliti.
5. **BAB V Penutup**, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.